



KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 1 TAHUN 2021  
TENTANG  
JENIS IKAN YANG DILINDUNGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK Indonesia,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 7 ayat (1) huruf u Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, perlu menetapkan jenis ikan yang dilindungi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Jenis Ikan yang Dilindungi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang

Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4779);
3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1505) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1952);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1114);

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
TENTANG JENIS IKAN YANG DILINDUNGI.**

- KESATU : Menetapkan jenis ikan yang dilindungi dengan status perlindungan penuh terhadap jenis ikan:
1. *Fluivirgona oxyrhynchus* (pari sungai tutul);
  2. *Urogymnus polylepis* (pari sungai raksasa);
  3. *Fluivirgona signifier* (pari sungai pinggir putih);
  4. *Scleropages formosus* (arwana kalimantan);
  5. *Chitala borneensis* (belida borneo);
  6. *Chitala hypselonotus* (belida sumatra);
  7. *Chitala lopis* (belida lopis);
  8. *Notopterus notopterus* (belida jawa);
  9. *Balantiocheilos melanopterus* (ikan balashark);
  10. *Barbodes microps* (wader goa);
  11. *Neolissochilus thienemanni* (ikan batak);
  12. *Schismatorhynchus heterorhynchus* (pasa);
  13. *Homaloptera gymnogaster* (selusur maninjau);
  14. *Anoxypristis cuspidata* (pari gergaji lancip);
  15. *Pristis clavata* (pari gergaji kerdil);
  16. *Pristis pristis* (pari gergaji gigi besar);
  17. *Pristis zijsron* (pari gergaji hijau);
  18. *Urolophus kaianus* (pari kai); dan
  19. *Latimeria menadoensis* (ikan raja laut).
- KEDUA : Menetapkan jenis ikan *Scleropages jardinii* (arwana irian) dengan status perlindungan terbatas berdasarkan periode waktu tertentu dan ukuran tertentu.
- KETIGA : Perlindungan jenis ikan sebagaimana dimaksud diktum KESATU dilakukan pada seluruh tahapan siklus hidup termasuk bagian tubuhnya dan produk turunannya.
- KEEMPAT : Perlindungan jenis ikan sebagaimana dimaksud diktum KEDUA dilakukan dengan ketentuan larangan menangkap sepanjang waktu, kecuali anakan ukuran 3 (tiga) cm sampai dengan 5 (lima) cm dapat ditangkap pada bulan November, Desember, Januari, dan Februari.
- KELIMA : Jenis ikan sebagaimana dimaksud diktum KESATU dan diktum KEDUA memiliki deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEENAM : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 4 Januari 2021

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SAKTI WAHYU TRENGGONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum

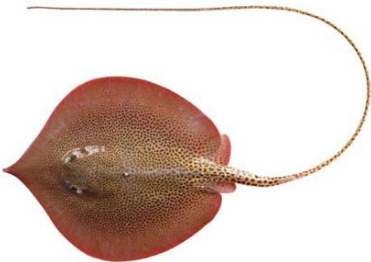
  
Tini Marjani







LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 1 TAHUN 2021  
TENTANG  
JENIS IKAN YANG DILINDUNGI



DESKRIPSI JENIS IKAN YANG DILINDUNGI

A. Jenis Ikan Dengan Status Perlindungan Penuh


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
<b>SUKU DASYATIDAE</b>					
1.	<i>Fluwitrygon oxyrhynchus</i> (Sauvage, 1878)  Sinonim: <i>Himantura oxyrhyncha</i>	pari sungai tutul	pari air tawar	a. <i>Fluwitrygon oxyrhynchus</i> berbentuk oval dengan bagian depan lancip. Bagian punggungnya berwarna coklat dengan corak berupa spot-spot hitam, sedangkan bagian perut berwarna putih dengan bagian tepi berwarna kelabu atau kehitaman. Ekornya panjang seperti cambuk dengan pangkal yang lebar dan	 Tampak atas/dorsal, Sumber: Last et al. (2010)


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>tidak memiliki selaput kulit pada ekornya. Pada bagian tengah punggung terdapat sebuah dentikel berbentuk bulat dan terdapat satu baris duri-duri kecil di sepanjang pangkal ekor pada ikan dewasa. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; dan</p> <p>b. Habitat: perairan tawar dan estuari dengan substrat yang lunak dan arus sungai yang tidak kencang dengan wilayah sebaran di Kalimantan dan Sumatera.</p>	 <p>Tampak bawah/ventral, Sumber: Dharmadi (2009)</p>
2.	<p><i>Urogymnus polylepis</i> (Bleeker, 1852)</p> <p>Sinonim: <i>Himantura polylepis</i></p>	<p>pari sungai raksasa</p>	<p>pari air tawar</p>	<p>a. <i>Urogymnus polylepis</i> memiliki bentuk lempeng tubuh yang membulat dan berujung lancip di bagian moncongnya. Bagian punggung berwarna coklat polos atau keabuan dengan deretan dentikel kecil di bagian tengah, sedangkan bagian perutnya berwarna putih dengan tepi berwarna gelap. Ekornya panjang seperti</p>	 <p>Tampak atas/dorsal, Sumber: Last <i>et al.</i> (2010)</p>


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>cambuk, berwarna polos dan tidak memiliki selaput kulit. Terdapat duri di bagian pangkal ekor dan tidak terdapat duri-duri kecil di sepanjang pangkal ekornya. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; dan</p> <p>b. Habitat: sungai-sungai besar dengan substrat lumpur atau pasir serta ditemukan juga di daerah estuari atau payau dengan wilayah sebaran di kawasan timur Indonesia.</p>	 <p>Tampak bawah/ventral, Sumber: Arif (2018)</p>
3.	<p><i>FluviTrygon signifer</i> (Compagno &amp; Roberts, 1982)</p> <p>Sinonim: <i>Himantura signifer</i></p>	<p>pari sungai pinggir putih</p>	<p>pari air tawar</p>	<p>a. <i>FluviTrygon signifer</i> memiliki bentuk tubuh yang membulat. Bagian punggung berwarna kekuningan atau coklat keabuan dengan spot-spot kecil berwarna hitam. Bagian tepi tubuhnya dan perut berwarna putih. Ekornya panjang seperti cambuk dengan pangkal yang lebar dan tidak memiliki selaput kulit pada ekornya.</p>	 <p>Tampak atas/dorsal, Sumber: ffish.asia</p>


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>Terdapat duri sengat di bagian pangkal ekor dan tidak terdapat duri-duri kecil di sepanjang pangkal ekornya. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; dan</p> <p>b. Habitat: di dasar perairan tawar dengan substrat berlumpur atau lunak dan daerah estuari dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan, seperti Sungai Indragiri, Musi, dan Kapuas.</p>	 <p>Tampak bawah/ventral, Sumber: Compagno &amp; Robert, 1982</p>
<b>SUKU OSTEGLOSSIDAE</b>					
4.	<p><i>Scleropages formosus</i> <i>Formosus</i> (Müller &amp; Schlegel, 1840)</p> <p>Sinonim: <i>Osteoglossum formosum</i></p>	<p>siluk kalimantan, arwana kalimantan</p>	<p>arwana merah</p>	<p>a. <i>Scleropages formosus</i> memiliki bentuk tubuh pipih, memanjang dengan panjang total maksimal 90 cm. Kepala berbentuk sendok dan dilengkapi dua sungut lunak di ujung rahang bawahnya. Sirip punggung terletak di belakang pangkal sirip dubur. Sirip dada panjang dan meruncing. Sisik-sisik pada tubuhnya berukuran besar. Secara umum arwana</p>	 <p>Sumber: Haryono-LIPI</p>





No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>mempunyai tubuh berwarna merah terang dan gelap, hal itu diduga terkait kondisi geografis perairan antar-pulau yang berbeda; dan</p> <p>b. Habitat: sungai-sungai besar yang tertutup oleh vegetasi pepohonan, di hutan banjir, danau, rawa atau di perairan yang mengandung gambut (<i>black water</i>) dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.</p>	
<b>SUKU NOTOPTERIDAE</b>					
5.	<p><i>Chitala borneensis</i> (Bleeker, 1851)</p> <p>Sinonim: <i>Notopterus borneensis</i></p>	<p>belida borneo</p>	<p>ikan pipih</p>	<p>a. <i>Chitala borneensis</i> berbentuk pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur, dan sirip perut. Letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. Terdapat satu buah gurat</p>	 <p>Sumber: Haryono-LIPI</p>



No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>sisi, lengkap tidak terputus dengan 34-35 sisik sepanjang gurat sisi. Sirip punggung kecil seperti bulu, sirip ekor kecil dan menyatu dengan sirip dubur. Ikan ini memiliki bentuk kepala cekung di dekat punggung; dan</p> <p>b. Habitat: perairan tawar dan bersifat demersal dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.</p>	
6.	<p><i>Chitala hypselonotus</i> (Bleeker, 1851)</p> <p>Sinonim: <i>Notopterus hypselonotus</i></p>	<p>belida sumatra</p>	<p>belido</p>	<p>a. <i>Chitala hypselonotus</i> berbentuk pipih memanjang bentuk kepala dekat punggung cekung, rahang semakin panjang sesuai dengan meningkatnya umur sampai jauh melampaui batas belakang mata. Badan pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur dan sirip perut; letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang</p>	 <p>Sumber: gardaanimalia.com (2018)</p>


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>membentuk kantung yang membuka ke arah belakang; 34-35 sisik sepanjang gurat sisi; sirip ekor kecil dan menyatu dengan sirip dubur. Juvenil memiliki pola garis batang yang tegas sedangkan dewasa memiliki bintik hitam pada bagian ekor; dan</p> <p>b. Habitat: perairan tawar dan bersifat demersal dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.</p>	
7.	<p><i>Chitala lopis</i> (Bleeker, 1851)</p> <p>Sinonim: <i>Notopterus lopis</i>, <i>Notopterus chitala</i>, <i>Chitala chitala</i></p>	belida lopis	belida, lopis	<p>a. <i>Chitala lopis</i> memiliki badan pipih dan memanjang dengan bagian punggung yang tampak membesar. Bagian perut berduri ganda dengan bagian ekor yang juga memanjang. Ukuran sisik kecil, berbentuk sikloid, pada samping badan membentuk gurat sisi. Bukaan mulut lebar. Sirip punggung kecil, terletak di pertengahan sirip dubur yang bersatu dengan sirip</p>	 <p>Sumber: BRPPUPP Palembang</p>

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>ekor. Sirip perut yang bersatu pada dasarnya kecil (rudiment). Ciri khas individual pada tahap juvenil dan dewasa yaitu memiliki pola warna yang jelas; dan</p> <p>b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.</p>	
8.	<p><i>Notopterus notopterus</i> (Pallas, 1769)</p> <p>Sinonim: <i>Gymnotus notopterus</i></p>	belida jawa	belida	<p>a. <i>Notopterus notopterus</i> mempunyai tubuh pipih memanjang dengan panjang maksimal 60 cm. Kepala bagian atas sampai punggung berbentuk mencembung, dan mengerucut ke arah ekor. Ukuran mulut besar. Sirip punggungnya pendek dan mempunyai 7-9 jari-jari. Sirip dubur memanjang dengan 97-111 jari-jari. Pada bagian perut terdapat 28-37 pasang duri yang berukuran kecil. Secara umum belida berwarna coklat polos, namun beberapa ada yang putih keperakan dengan bercak</p>	 <p>Sumber: BRPPUPP Palembang</p>




No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				<p>abu-abu di bagian tubuh dan kepalanya. Sirip-siripnya lebih transparan atau kecoklatan; dan</p> <p>b. Habitat: sungai, rawa, danau bahkan sampai ke perairan payau, lebih menyukai aliran air yang berarus lambat dengan sebaran di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.</p>	
<b>SUKU CYPRINIDAE</b>					
9.	<p><i>Balantiocheilos melanopterus</i> (Bleeker, 1850)</p> <p>Sinonim: <i>Barbus melanopterus</i></p>	<p>ikan balashark</p>	<p>Ikan balashark</p> <p>Ikan putung-hanyut,</p> <p>Ikan ridik-angus,</p> <p>Ketutung</p>	<p>a. <i>Barbus melanopterus</i> memiliki bentuk badan pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur, dan sirip perut. Letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. Terdapat 34-35 sisik sepanjang gurat sisi. Bentuk sirip ekor bercagak; dan</p>	 <p>Sumber: Haryono-LIPI</p>




No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	
10.	<i>Barbodes microps</i> (Günther, 1868)  Sinonim: <i>Barbus microps</i> , <i>Puntius microps</i>	wader goa	-	a. <i>Barbodes microps</i> pada saat ukuran remaja memiliki 3-5 titik di sepanjang barisan sisik pada sisi <i>midlateral</i> , termasuk satu di bagian tengah pada dasar sirip ekor, dan satu lagi tambahan pada dasar sirip punggung. Bagian akhir dari jari-jari lemah sirip punggung yang sederhana bergerigi pada bagian belakang, memiliki dua pasang sungut, terdapat 22-32 sisik pada garis gurat sisi, dan memiliki mata rudimenter/mengecil; dan  b. Habitat: pada goa-goa perairan tawar dengan sebaran di wilayah Jawa.	 <p>Sumber: Haryono (2010)</p>
11.	<i>Neolissochilus thienemanni</i> (Ahl, 1933)	ikan batak	ihan	a. <i>Neolissochilus thienemanni</i> memiliki badan pipih memanjang, lebar badan 4 kali lebih pendek dari panjang standar serta	



No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
	Sinonim: <i>Lissochillus thienemanni</i>			<p>berwarna keperakan. Terdapat 10 sisik di depan sirip punggung dan 26 sisik di sepanjang gurat sisi. Terdapat 10 baris pori-pori yang tidak teratur (masing-masing memiliki tubus atau titik yang keras) pada masing-masing sisi moncong dan di bawah mata, alur dari bagian belakang sampai ke bibir bawah terputus di bagian tengah, 26 sisik sepanjang gurat sisi, dan berwarna keperakan; dan</p> <p>b. Habitat: di perairan tawar dengan sebaran endemik di Danau Toba dan sungai sekitarnya.</p>	 <p>Sumber: Thomas (2000)</p>
12.	<p><i>Schismatorhynchus heterorhynchus</i> (Bleeker, 1854)</p> <p>Sinonim:</p>	pasa	ikan simancun, ikan cawing-hidung	<p>a. <i>Schismatorhynchus heterorhynchus</i> memiliki kepala simetris dan badan bersisik. Moncong terbelah oleh celah horizontal keatas dan kebawah dimana terdapat barisan tubus-tubus keras. Permulaan sirip punggung di depan</p>	



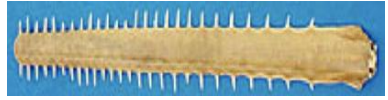
No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
	<i>Schismatorhynchus</i> <i>heterorhynchus</i> , <i>Tylognathus</i> <i>heterorhynchus</i>			permulaan sirip perut, hanya ada jari-jari lemah dan lemah mengeras; dan b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	Sumber: Johnuniq (2020)
<b>SUKU BALITORIDAE</b>					
13.	<i>Homalopterula gymnogaster</i> (Bleeker, 1853)  Sinonim: <i>Homaloptera gymnogaster</i>	selusur maninjau	-	a. <i>Homalopterula gymnogaster</i> memiliki bagian depan badan yang datar dengan sirip dada dan sirip perut memanjang ke arah samping. Awal sirip punggung berada di belakang awal sirip perut, terdapat 60-73 sisik pada gurat sisi, awal sirip dubur lebih dekat ke pangkal sirip ekor daripada pangkal sirip perut, bagian perut berada di depan sirip perut tidak terdapat sisik pada bagian tersebut; dan b. Habitat: danau dan sungai dengan sebaran di wilayah Sumatera.	 Sumber: Ott (2020)





No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
<b>SUKU PRISTIDAE</b>					
14.	<p><i>Anoxypristis cuspidata</i> Latham, 1794)</p> <p>Sinonim: <i>Pristis cuspidatus</i></p>	<p>pari gergaji lancip</p>	<p>pancas</p>	<p>a. <i>Anoxypristis cuspidata</i> memiliki moncong yang panjang, sempit, dan diagonal. Salah satu ciri penting pembeda spesies dan bernilai ekonomi tinggi adalah rostrumnya. Jumlah gigi rostrum sebanyak 16-33 pasang, gigi rostrum datar, seperti pisau dan berbentuk segitiga. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di belakang pangkal sirip perut. Cuping bawah dari sirip ekor panjang dan jelas. Panjang dan lebar sirip sama, dan sirip ekor bercabang; dan</p> <p>b. Habitat: perairan sungai, estuari dan umumnya di perairan pantai hingga kedalaman 40 meter dengan sebaran di wilayah Papua, Sulawesi, dan Kepulauan Aru (Maluku).</p>	 <p>Tampak atas/dorsal</p>  <p>Tampak bawah/ventral</p>  <p>Rostrum</p> <p>Sumber: LPSPL Sorong</p>

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
15.	<i>Pristis clavata</i> Garman, 1906  Sinonim: tidak ada	pari gergaji kerdil	pancas	<p>a. <i>Pristis clavata</i> berukuran kecil, moncong agak ramping dan datar. Cuping bawah dari sirip ekor pendek. Salah satu ciri penting pembeda spesies dan bernilai ekonomi tinggi adalah rostrumnya. Jumlah gigi pada rostrum 18-27 pasang dengan susunan gigi rata. Letak pangkal sirip punggung pertama berada sedikit di belakang pangkal sirip perut. Sirip lebih panjang dari pada lebar, dan ekor tidak bercabang; dan</p> <p>b. Habitat: perairan estuari, muara sungai, dan perairan pantai hingga kedalaman 20 meter dengan sebaran di wilayah Papua.</p>	 <p>Tampak atas/dorsal, Sumber: Kyne, PM (shark-reference.com)</p>  <p>Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP</p>
16.	<i>Pristis pristis</i> (Linnaeus, 1758)  Sinonim:	pari gergaji gigi besar	pancas	<p>a. <i>Pristis pristis</i> memiliki moncong sangat panjang, datar dan seperti gergaji. Cuping bawah dari sirip ekor pendek, tapi nampak jelas. Salah satu ciri penting pembeda spesies dan bernilai ekonomi tinggi adalah</p>	



No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
	<i>Pristis microdon</i> , <i>Squalus pristis</i>			<p>rostrumnya. Gigi pertama lebih besar dari yang kedua, dengan jumlah gigi pada rostrum 14-24 pasang dengan susunan gigi rata. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di depan pangkal sirip perut. Sirip lebih panjang dari pada lebar dan ekor bercabang; dan</p> <p>b. Habitat: dasar perairan sungai, danau, estuari dan perairan pantai hingga kedalaman 60 meter dengan sebaran di wilayah perbatasan Indonesia-Australia dan pantai timur Sumatera, serta juga pernah ditemukan di Danau Sentani, Jayapura.</p>	<p>Tampak atas/dorsal, Sumber: <i>White et al.</i> (2006)</p>  <p>Tampak bawah/ventral, sumber: <a href="https://www.semanticscholar.org/paper/Near-term-embryos-in-a-Pristis-pristis-Pristidae)-Nunes-Rincon/8258f83131edac5275c7aefb94f9deb5aefcc65c/figure/1">https://www.semanticscholar.org/paper/Near-term-embryos-in-a-Pristis-pristis-Pristidae)-Nunes-Rincon/8258f83131edac5275c7aefb94f9deb5aefcc65c/figure/1</a></p>  <p>Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP</p>


No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
17.	<i>Pristis zijsron</i> Bleeker, 1851  Sinonim: tidak ada	pari gergaji hijau	hiu gergaji	<p>a. <i>Pristis zijsron</i> berukuran sangat besar, memiliki moncong agak ramping dan datar. Salah satu ciri penting pembeda spesies dan bernilai ekonomi tinggi adalah rostrumnya. Jumlah gigi pada rostrum 27-37 pasang, susunan gigi tidak rata dengan gigi bawah lebih pendek dari yang atas. Cuping bawah dari sirip ekor tidak ada. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di belakang pangkal sirip perut. Sirip lebih panjang dari pada lebar, dan ekor tidak bercabang; dan</p> <p>b. Habitat: di perairan tawar, estuari, dan perairan pantai dengan kedalaman 5-70 meter dengan sebaran di wilayah Kalimantan, Jawa, Ternate (Maluku Utara), dan Papua.</p>	 <p>Tampak atas/dorsal, Sumber: Stapley (app.fisheries.qld.govu)</p>  <p>Tampak bawah/ventral Sumber: <a href="http://mediaphoto.mnhn.fr/media/1406026727148f7N7eGjqkxNPi1jb">http://mediaphoto.mnhn.fr/media/1406026727148f7N7eGjqkxNPi1jb</a></p>  <p>Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP</p>

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
<b>SUKU UROLOPHIDAE</b>					
18.	<i>Urolophus kaianus</i> (Günther, 1880)  Sinonim: <i>Trygonoptera kaiana</i>	pari kai	-	<p>a. <i>Urolophus kaianus</i> memiliki bentuk agak membulat dengan ujung moncong yang tumpul. Bagian atas tubuh/punggungnya berwarna coklat kekuningan. Terdapat lima pasang celah insang yang cukup pendek. Tidak memiliki sirip punggung namun sirip perutnya pendek dan membulat. Ekornya cukup pendek, lebih pendek dari lebar tubuhnya. Terdapat duri sengat di bagian tengah ekor; dan</p> <p>b. Habitat: perairan dalam, dapat hidup hingga kedalaman 236 meter dengan sebaran endemik di Kepulauan Kei (Maluku).</p>	 <p>Tampak atas/dorsal, Sumber: iNaturalist.ca</p>
<b>SUKU LATIMERIIDAE</b>					
19.	<i>Latimeria menadoensis</i>	ikan raja laut, <i>coelacanth</i> ,	ikan raja laut, <i>coelacanth</i> ,	a. <i>Latimeria menadoensis</i> memiliki bentuk yang khas dan mudah dibedakan, bentuk sisik berbeda secara signifikan di beberapa	

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
	Pouyaud, Wirjoatmodjo, Rachmatika, Tjakrawidjaja, Hadiaty & Hadie, 1999  Sinonim: tidak ada	ikan purba, ikan fosil hidup	ikan purba,	<p>bagian tubuh. Ukuran sisik juga berbeda di setiap bagian tubuh. Terdapat kecenderungan penurunan ukuran sisik dari tubuh bagian depan ke tubuh bagian belakang. Melanofor banyak terkonsentrasi pada bagian atas tubuh daripada bagian perut. Sirip lobus punggung, daerah dubur dan sirip lobus anus memiliki berbagai bentuk, walaupun pada bagian tubuh yang sama; dan</p> <p>b. Habitat: lereng berbatu di perairan dalam dan ditemukan juga pada gua karbonat dengan sebaran di wilayah Sulawesi Utara, Biak dan Raja Ampat (Papua Barat).</p>	 <p>Sumber: Museum Zoology Bogor</p>

B. Jenis Ikan Dengan Status Perlindungan Terbatas

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
<b>SUKU OSTEGLLOSSIDAE</b>					
1.	<p><i>Scleropages jardinii</i> (Saville-Kent, 1892)</p> <p>Sinonim: <i>Osteoglossum jardinii</i></p>	<p>siluk irian, arwana jardini</p>	<p>arwana papua, kaloso</p>	<p>a. <i>Scleropages jardinii</i> mempunyai tubuh pipih memanjang dengan panjang maksimal 100 cm. Bentuk kepala menyerupai sendok dengan 1 pasang sungut yang menyerupai lidah. Sirip punggung terletak jauh di belakang mendekati sirip ekor. Sirip dada memanjang dan meruncing. Ukuran sisik besar dengan 32-35 sisik di sepanjang gurat sisi. Tubuhnya berwarna kuning kehijauan, dimana bagian punggung terlihat lebih gelap. Pada bagian pipi terdapat bintik-bintik merah. Sirip-sirip berwarna gelap dihiasi bintik merah. Pada anakan ukuran 3 cm-5 cm masih membawa kuning telur sebagai bahan makanan. Pada anakan ukuran 5 cm</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Fase dewasa, Sumber: BRPSDI Jatiluhur</p> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Fase anakan ukuran 5 cm - 10 cm, Sumber: Haryono-LIPI</p> </div>

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
				keatas rata-rata sudah tidak membawa kuning telur lagi dan mulai mencari makanan sendiri di alam; dan b. Habitat: sungai, hutan banjir, danau, rawa, dan umumnya berenang di dekat vegetasi perairan dengan sebaran wilayah Papua.	 Fase anakan ukuran 3 cm-5 cm, Sumber: Haryono-LIPI

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SAKTI WAHYU TRENGGONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum

  
Tini Marni  
